

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif (*descriptive research*). Penelitian bersifat deskriptif yaitu data yang didapatkan tidak menekankan pada angka namun berbentuk kata-kata atau gambar. Setelah terkumpul, data di analisis kemudian di deskripsikan sehingga orang lain mudah memahaminya. Pada penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian langsung di MTs. negeri 2 Pati. Penulis melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak yang bersangkutan, yakni guru dan peserta didik kelas VII. Untuk menguatkan penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi serta pengumpulan data-data yang lain.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pengumpulan data pada konteks yang alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi. Pada pendekatan ini peneliti berperan sebagai instrument inti. Penelitian ini difokuskan pada implementasi bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemic *covid-19*.

B. Setting penelitian

Tujuan dari setting penelitian yaitu untuk mempermudah peneliti menempatkan penelitiannya sesuai waktu dan lokasinya. Pada setting penelitian berisi mengenai lokasi dan tempat pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini berlokasi di MTs. Negeri 2 Pati tepatnya di Desa Sonean Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Waktu penelitian merupakan durasi waktu pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 13 Januari 2022 sampai dengan 13 Februari 2022.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat penentuan peneltiah berdasarkan variabelnya saja, akan tetapi keseluruhan kondisi sosial ikut di teliti. Adapun yang ikut diteliti meliputi tempat,

pelaku, serta aktivitas. Semuanya berhubungan secara sinergis¹. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian
MTs. Negeri 2 Pati yang bertempat di Desa Sonean Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
2. Subjek penelitian (pelaku)
Peneliti menggunakan teknik purpose sampling untuk menentukan subjek penelitian. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu². Adapun yang akan menjadi subjek penelitian memiliki ketentuan sebagai berikut:
 - a. Siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Pati.
 - b. Berdasarkan Daftar Cek Masalah (DCM) yang memiliki motivasi rendah.
 - c. Konselor di Mts. Negeri 2 Pati.
3. Aktivitas
Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok.

C. Sumber Data

Data merupakan catatan-catatan mengenai suatu hal. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1. Data primer, yaitu: Data primer merupakan data yang didapatkan melalui wawancara. Informan dijadikan sebagai sampel dalam penelitiannya³. Data yang paling utama adalah data primer. Data ini didapatkan dari sumber yang dianggap mengetahui mengenai seluk beluk madrasah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Data ini diperoleh dari guru BK kelas VII dan siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Pati.
2. Data sekunder, yaitu: data sekunder merupakan data-data yang sudah ada.

Cara memperoleh data sekunder yaitu dengan melihat, mendengarkan dan membaca. Data sekunder merupakan data primer yang sudah dioleh oleh peneliti terdahulu⁴. Data sekunder

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). 285.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), 124.

³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

ini bertujuan untuk mendukung adanya data primer. Data ini didapatkan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, akademik. Data ini ditunjang dengan hasil observasi dilapangan dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang paling utama dalam sebuah penelitian yaitu teknik mengumpulkan data. Tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk mendapatkan informasi, data-data, bukti di lokasi mengenai apa, siapa dan sumbernya apa. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument pertama, peneliti harus turun langsung untuk mendapatkan informasi, data-data, dan fakta yang ada. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data antara lain yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yang disengaja dengan tujuan bertukar informasi dan pendapat menggunakan metode Tanya jawab. Sehingga memperoleh pengetahuan dalam sebuah topik⁵. Tiga jenis wawancara yang digunakan pada penelitian kualitatif yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti sudah mengetahui mengenai informasi yang akan didapatkan. Pada pelaksanaan wawancara, peneliti sudah menentukan instrument penelitian, sehingga wawancara sudah jelas arahnya⁶.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara in-depth interview. Pelaksanaan wawancara semiterstruktur lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Narasumber yang di wawancarai yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru BK, kesiswaan/akademik dan siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Pati.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaanya peneliti tidak menggunakan patokan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), 317.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), 320.

wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap. Pada pedoman wawancara ini yaitu peneliti hanya menanyakan mengenai poin-poin dari sebuah permasalahan⁷.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh, informasi, data dan fakta mengenai keadaan awal motivasi belajar siswa pasca pandemi *covi-19* dan upaya sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara cermat, seksama serta mencatat semua hasil wawancara.

2. Observasi

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa obserasi adalah sebuah proses yang kompleks. Proses observasi terbentuk dari proses psikologis dan biologis. Observasi merupakan pengalaman mencatat dengan sistematis terhadap tanda-tanda yang terlihat pada objek penelitian. Observasi langsung merupakan penelitian dimana seorang peneliti ikut serta dengan objek yang sedang diteliti. Adapun observasi tidak langsung merupakan pengamatan dilaksanakan ketika peneliti tidak ada ditempat berlangsungnya peristiwa yang akan diamati.⁸ Macam-macam observasi ada tiga yaitu observasi partisipan, observasi terstruktur dan tersamar serta observasi terstruktur.⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi aktif. Teknik observasi partisipasi aktif merupakan observasi yang dilakukan dimana peneliti turut mengerjakan apa yang dikerjakan narasumber, namun apa yang dilakukan belum seutuhnya lengkap¹⁰. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Pati. Tujuan dari observasi ini supaya peneliti dapat mengamati secara langsung di lapangan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok serta mengamati perkembangan motivasi belajar siswa dari awal dilaksanakannya penelitian sampai dengan akhir penelitian dilakukan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), 197.

⁸ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 129.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), 129.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012), 310.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Salah satu metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Adapun sumbernya berbentuk buku, dokumentasi, notulen, peraturan-peraturan, catatan harian, rapat dan lain sebagainya¹¹. Pada penelitian ini, dokumen-dokumen yang diperlukan berupadata-data yang dapat dijadikan acuan informasi. Adapun data tersebut berupa daftar cek masalah, daftar nilai dan gambar-gambar hasil dokumentasi di lapangan.

Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk melengkapi hasil data dari wawancara maupun observasi. Dalam dokumentasi ini terdapat catatan-catatan yang dapat mendukung hasil dari sebuah penelitian. Adapun yang termasuk data dari dokumentasi yaitu daftar cek masalah, transkrip wawancara baik dari sumber primer maupun sekunder, sejarah dan profil madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, stuktur organisasi dan kepengurusan,serta sarana dan prasarana.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam buku *Research Design* karangan John W. Creswell menjelaskan beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data diantaranya, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan memeriksa kembali bukti-bukti yang bersumber data informasi yang berbeda-beda dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema yang bersangkutan. Triangulasi dapat menambah validitas penelitian apabila topik yang dibangun sesuai jumlah sumber data atau perspektif partisipan¹². Berdasarkan buku yang berjudul *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* karangan Sugiyono, membagi triangulasi dalam 3 bagian yakni: triangulasi sumber, Triangulasi teknik dan Triangulasi waktu.¹³

2. Member Checking

Member checking ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa akurat hasil dari sebuah penelitian. Penggunaan

¹¹ Suharsimi Arikanto, *Pendekatan penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 149.

¹² John W. Creswell, *Reseach Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 269.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 373.

member checking ini adalah dengan cara menyajikan kembali laporan akhir atau hasil deskriptif ke pada partisipan untuk mengecek apakah deskriptif peneliti sudah akurat. Dalam hal ini, peneliti memberikan kesempatan partisipan untuk berkomentar mengenai hasil penelitian, jika kurang sesuai maka peneliti bisa melakukan wawancara kembali dengan partisipan.

3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian

Pada deskripsi ini berisi mengenai pembahasan mengenai salah satu elemen berdasarkan pengalaman partisipan. Untuk menambah validitas hasil penelitian, dapat dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi yang detail mengenai setting.
4. Mengklarifikasikan bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian

Adanya refleksi diri dapat memunculkan bias pada sebuah penelitian. Dengan menyajikan narasi tersebut, pembaca akan merasakan adanya keterbukaan dan kejujuran dalam hasil penelitian.
5. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif

Untuk menambah kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara membahas informasi yang berbeda. Peneliti dapat melakukannya dengan cara mengulas bukti dari suatu topik. Semakin banyak permasalahan yang dibahas peneliti, dapat memunculkan sebuah permasalahan tersendiri terhadap topik tersebut. Peneliti dapat menghadirkan informasi yang berlawanan dengan tema itu. Dengan menghadirkan fakta yang kontradiktif dapat menghasilkan penelitian yang valid dan realistis.
6. Memanfaatkan waktu yang relative lama

Memperpanjang waktu penelitan di lapangan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan peneliti bisa memahami lebih mendalam mengenai kejadian yang diteliti. Sehingga dapat memberikan penjelasan secara rinci tentang tempay serta subyek penelitian. Hal tersebut dapat menumbuhkan kredibilitas hasil naratif penelitian. Agar semakin akurat serta valid hasil penelitiannya maka yang dapat dilakukan adalah dengan memperpanjang waktu antara peneliti dan partisipan.
7. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan penelitian

Untuk hasil penelitian yang lebih akuratan, peneliti dapat menghadirkan rekan yang bisa meriview serta dapat diajak berdiskusi mengenai penelitian tersebut. Dengan begitu peneliti dan orang lain dapat merasakan hasil dari penelitiannya.

8. Mengajak seorang auditor

Menghadirkan seorang auditor dalam sebuah penelitian bertujuan untuk me-riview keseluruhan pyoyek penelitian. Dengan adanya kehadiran seorang auditor ini dapat memberikan penelian obyektif, mulai dari proses samapi dengan kesimpulan penelitian. Investigator independen akan memeriksa beberapa hal yang melibatkan banyak perspektif dalam penelitian (seperti, keakuratan trasnkip, keterkaitan antara rumusan masalah dan data, kualitas analisis data, mulai data yang mentah sampai data yang sudah jadi). Dengan melakukan strategi ini dapat meningkatkan validitas penelitian kualitatif¹⁴.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan member checking untuk menguji keabsahan data. Penggunaan teknik ini dapat memperoleh data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan data dari narasumber, karena narasumber mengecek kembali deskripsi hasil penelitian yang sudah diolah oleh peneliti.

F. Pengumpulan dan Penentuan Sampel Informan

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan dan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan¹⁵.

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel informan yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu teknik non probability sampling adalah *purposive sampling*.

Ciri-ciri sampel dapat diketahui sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan. Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satu sampel dilakukan jika satunya sudah dijaring dan dianalisis.

¹⁴ John W. Creswell, *Reseach Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 270-271.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 318.

3. Penyelesaian berkelanjutan dari sampel. Pada mulanya setiap sampel sama kegunaannya. Namun, semakin banyak informasi yang masuk dan semakin mengembang hipotesis kerja akan nyata bahwa sampel akan dipilih atas dasar focus penelitian.
4. Pemilihan terakhir jika sudah terjadi pengulangan. Pada sampel ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus diberhentikan.

Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya, dan strategi sampling pada dasarnya tergantung pada penentuan satuan kajian. Satuan kajian dapat bersifat perorangan, seperti orang tua, anak, dan siswa. Apabila perorangan sudah ditetapkan sebagai satuan kajian maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya. Bahan yang dikumpulkan adalah apa yang terjadi dalam kegiatan, apa yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya dan lain-lain. Adapun satuan kajian dalam penelitian ini adalah bapak ibu guru dan siswa di MTs. Negeri 2 Pati.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara terstruktur. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Data dikumpulkan berdasarkan kategori kemudian dijabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipahami lebih lanjut dan kegiatan terakhir membuat kesimpulan. Dengan begitu data mudah dimengerti orang lain dan diri sendiri¹⁶.

Analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrahan, dan perubahan data yang masih mentah berdasarkan hasil catatan di lokasi penelitian. Reduksi data merupakan salah satu jenis analisis yang memfokuskan, memilah, memusatkan, mengambil sesuatu yang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012), 335.

penting, dan mengolah data secara sederhana sampai hasil akhirnya bisa di tarik kesimpulan dan diverifikasi¹⁷.

Proses analisis data tentang layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid-19* di kelas VII MTs. Negeri 2 Pati diawali dari mengkaji data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan (observasi), dan dokumentasi. Dokumen bisa berupa dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi berdasarkan pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah data terkumpul maka peneliti membaca, mempelajari serta menelaan data tersebut. Kemudianlah sampailah dimana tahap reduksi data, mengambil data yang penting untuk mengadakan pengamatan lanjutan, kemudian data yang tidak penting ditinggal. Data yang ada dibedakan menjadi duayakni gambaran awal mengenai motivasi belajar peserta didik pasca pandemi covid-19 dan kondisi motivasi belajar peserta didik setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

2. Penyajian Data

Dalam kegiatan analisis data, setelah melakukan reduksi data maka kegiatan selanjutnya yaitu penyajian data. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti bisa mengetahui peristiwa yang sedang terjadi dan peristiwa apa yang seharusnya terjadi. Berdasarkan pengetahuan yang di dapat dalam penyajian data maka dapat dilakukan pengambilan tindakan atau menganalisis data. Pada data kualitatif, penyajian datanya biasanya berupa teks naratif. Penyajian data yang di gunakan meliputi berbagai jenis, bisa berupa grafik, matriks, jaringan atau bagan.¹⁸. Untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan, penyajian data dilaksanan melalui cara meyusun beberapa informasi yang telah didapatkan. Membuat penyajian data dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan. Adanya penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk menyederhanakan informasi yang berbelit. Sehingga saat menjelaskan hasil penelitian lebih mudah dimengerti.

¹⁷ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Univeritas Indonesia, 1992), 16.

¹⁸ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Univeritas Indonesia, 1992), 18.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Dalam analisis data langkah terakhir yang dilakukan yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Selama penelitian berlangsung peneliti juga mengverifikasi kesimpulan-kesimpulan. Validitas merupakan makna yang ada harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya¹⁹. Data disimpulkan secara sistematis. Cara menarik kesimpulan yaitu dengan melihat seluruh proses kegiatan penelitian.

Data yang sudah terkumpul tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Data akhirnya berupa gambaran motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid-19* dan data gambaran motivasi belajar siswa setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.



¹⁹ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Univeritas Indonesia, 1992), 19.